

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum memiliki andil yang cukup besar dalam melahirkan pendidikan ke arah yang lebih baik. Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang memuat isi dan materi pelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik.<sup>1</sup> Konsep kurikulum sering berubah-ubah sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum terus terjadi, seperti peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka diluncurkan pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim. Perubahan ini bertujuan untuk menghadapi dampak pandemi Covid-19 sehingga Kurikulum Merdeka berpusat pada pembelajaran yang fleksibel untuk mendukung *learning loss recovery*. Kurikulum ini digunakan untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain.<sup>2</sup> Kurikulum yang diterapkan di Indonesia berfokus pada pembinaan karakter. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui muatan yang terdapat di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 1.

<sup>2</sup> “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!,” *Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. (Galeri Informasi, Aktivitas, dan Tranformasi Sekolah Dasar, Februari 12, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama, yakni pembelajaran berbasis proyek yang dapat digunakan untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila yang dirangkum dalam konsep profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>3</sup>

Dalam penerapannya, profil pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai panduan dalam membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang tepat dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>5</sup> Profil pelajar

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan* (Jakarta, 2022), 2.

<sup>4</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

<sup>5</sup> Mohamad Rifqi Hamzah et al., “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (November 4, 2022): 539-559.

Pancasila menjadi salah satu sarana dalam membangun karakter peserta didik. Namun, rendahnya moral dan budi pekerti peserta didik menjadi hambatan dalam membangun cita-cita pendidikan nasional di Indonesia. Terdapat beberapa kenakalan yang dilakukan remaja yang harus dicegah, seperti perundungan, penganiayaan, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, serta rendahnya tingkat sopan dan santun peserta didik terhadap guru. Kenakalan yang dilakukan remaja dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur Pancasila.

Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan rendahnya moral dan budi pekerti peserta didik. Dilansir dari Kompas.com, pada tanggal 12 Desember 2024, terjadi kasus perundungan yang dilakukan peserta didik di SMAN 70 Jakarta. Perundungan terjadi pada jam sekolah dan dilakukan oleh peserta didik kelas 12 terhadap peserta didik kelas 10. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya cekcok di antara kedua belah pihak.<sup>6</sup> Kasus tawuran antar pelajar juga terjadi pada tahun yang sama. Dilansir dari Bacamalang.com, terdapat aksi tawuran yang dilakukan oleh pelajar SMKN 5 dengan pelajar SMKN 6. Aksi tawuran terjadi pada hari Jumat, 15 November 2024. Menurut keterangan yang diberikan saksi, aksi tawuran terjadi setelah pertandingan futsal yang diikuti oleh pelajar SMKN 5 dan pelajar SMKN 6. Hal tersebut dipicu karena adanya ketidakpuasaan pelajar SMKN 6 terhadap hasil pertandingan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> I Putu Gede Rama Paramahansa and Akhdi Martin Pratama, "Perundungan di SMAN 70 Jakarta Diduga Dilakukan Saat Jam Sekolah," *Kompas.Com*, Desember 2024, <https://tinyurl.com/yc722b4a>.

<sup>7</sup> Rahmat Mashudi Prayoga and Lisdy Shelly, "Viral di Media Sosial Aksi Tawuran Antar Pelajar di Kota Malang," *Bacamalang.Com*, November 2024, <https://tinyurl.com/2tp8x6r3>.

Perilaku yang demikian menjadi bukti bahwa adanya kemerosotan moral di kalangan pelajar. Jika kemerosotan moral terus berlanjut, hal tersebut dapat menimbulkan bahaya bagi kelangsungan hidup pribadi, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, penguatan karakter pelajar Pancasila dapat dijadikan sebagai perisai dalam mengimbangi kenakalan remaja yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan lainnya. Penanaman karakter pelajar Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah karena sekolah menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi yang berintegritas dan berprestasi. Pendidikan menjadi tahapan yang sangat penting untuk dilalui anak bangsa. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan, sastra memiliki peranan dalam mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya karya sastra membicarakan nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Sastra memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Jika pemanfaatan sastra dilakukan dengan benar, sastra diyakini mampu berperan dalam mengembangkan manusia seutuhnya. Kematangan kepribadian, kecerdasan, dan luasnya wawasan anak dibentuk dan terbentuk melalui lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan kegiatan bersastra yang berlangsung pada kehidupan anak, baik sastra lisan yang diperoleh anak lewat saluran tuturan maupun sastra tulis yang diperoleh

---

<sup>8</sup> Guntoro, "Supervisi Pegawai dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 1 (2020): 64–77.

lewat bacaan.<sup>9</sup> Berdasarkan hal tersebut, karya sastra menjadi salah satu kunci dalam pembentukan karakter manusia.

Terdapat dua tujuan utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yakni agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sastra. Dalam pengetahuan sastra dapat diperoleh dengan membaca teori, sejarah, dan kritik sastra. Dalam pengalaman sastra dapat diperoleh melalui membaca, melihat pertunjukan karya sastra, dan menulis karya sastra. Pembelajaran sastra mencakup beberapa hal, yakni menulis sastra (menulis puisi, menulis cerpen, menulis novel, dan menulis drama), membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra.<sup>10</sup>

Setiap karya sastra yang diciptakan oleh pengarang membawa manfaat bagi pembacanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Warren dan Wellek, bahwa karya sastra memiliki fungsi sebagai keindahan dan kebermanfaatan.<sup>11</sup> Begitupun dengan novel yang mengandung kebermanfaatan kehidupan bagi pembacanya. Dalam novel, tak sedikit para pengarang menyelipkan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karya sastra, nilai-nilai penting dapat dilihat sebagai amanat maupun pesan.

Novel menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkuat nilai profil peserta didik sebagai pelajar yang memegang teguh perinsip-prinsip luhur Pancasila. Melalui novel peserta didik dapat mengambil

---

<sup>9</sup> Lita Luthfiyanti and Fithratunnisa, "Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak," *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (Oktober 1, 2017): 273–284.

<sup>10</sup> Riama, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah," *Warta Dharmawangsa* 14, no. 3 (Juli, 2020): 418–427.

<sup>11</sup> Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 24.

nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, pemilihan novel bergantung dengan jenis materi yang diajarkan. Guru membebaskan peserta didik untuk memilih novel berdasarkan dengan genre yang disukainya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk membuat resensi dan menganalisis kalimat dalam novel. Terkadang guru juga meminta peserta didik untuk membandingkan antara novel dengan film yang dibuat berdasarkan novel.

Penanaman nilai profil pelajar Pancasila terhadap peserta didik dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F pada elemen memaca dan memirsa yang berisi “Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peserta didik mampu membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*”. Novel dengan judul *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata cukup menarik untuk diteliti terkait nilai profil pelajar Pancasila di dalamnya supaya dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA/MA khususnya kelas XII.

Novel *Buku Besar Peminum Kopi* sangat menarik untuk diulas sebab mengandung banyak nilai yang positif. Nilai profil pelajar Pancasila yang

terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan bahan edukasi bagi peserta didik, mengingat karakter Nong dan Ikal yang pantang menyerah akan cita-citanya dan tidak pernah mengeluh akan kehidupan dapat dijadikan pedoman peserta didik dalam membentuk karakter yang baik. Selain itu, secara garis besar cerita menjelaskan tentang perjuangan hidup Nong dalam meraih mimpinya sebagai pecatur wanita pertama di Kampung Ketumbi. Kemudian perjuangan hidup Ikal dalam meraih cita-cita sebagai manajer di perusahaan ternama.

Maka dengan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam novel yang kemudian menjadikan novel *Buku Besar Peminum Kopi* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berharap penelitian ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum merdeka. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Fase F SMA”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana implikasi novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar sastra di Fase F SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas maka dapat dijabarkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan implikasi novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar sastra di Fase F SMA.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang bersifat positif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan tersebut dijabarkan sebaga berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi lembaga pendidikan dalam memahami dan menambah wawasan terkait penanaman Profil Pelajar Pancasila terkandung dalam novel dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bahan pembelajaran sastra dan memberikan wawasan dalam pembelajaran nilai Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga

diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru kelas terhadap penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan meningkatkan pemahaman lebih mendalam mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dan diharapkan menjadi pembudayaan karakter luhur dan kreatif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca mengenai nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel dan implikasinya sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Nilai profil pelajar Pancasila adalah tolak ukur dan menjadi karakter atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yang disusun berdasarkan dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila, yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>12</sup>

- b. Sastra merupakan kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra merupakan kegiatan kreatif yang menghasilkan karya yang mengandung nilai seni.<sup>13</sup>
- c. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lainnya yang bersifat imajinatif.<sup>14</sup>
- d. Implikasi merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari hasil penelitian terhadap pihak-pihak tertentu.<sup>15</sup>
- e. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 2 .

<sup>13</sup> Rene Wellek and Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, 3.

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 4 .

<sup>15</sup> Drajat Edy Kurniawan, "Pengaruh Intensitas Bermain Game *Online* terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta," *Jurnal Koseling Gusjigang* 3, no. 1 (Januari, 2017): 97–103, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1120/1071>.

<sup>16</sup> Ahdar Djameluddin and Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13 .

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional pada penelitian yang berjudul *Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Fase F SMA* merupakan kegiatan menganalisis nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. Hasil dari penelitian mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di Fase F SMA.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini mengenai analisis nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dan implikasinya sebagai alternatif bahan ajar sastra di Fase F SMA khususnya materi teks fiksi. Adapun pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Pada bagian inti dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut: pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

- a. BAB I Pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan mengenai konteks pembahasan, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini memuat deskripsi teori yang digunakan sebagai bahan dasar penelitian. Selain deskripsi teori, dalam bab ini juga memuat hasil dari penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat pendekatan dan rancangan penelitian yang membahas mengenai alasan dalam memilih metode kualitatif dan bagaimana landasan berpikir untuk memahami suatu makna, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan dalam penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan. Pada bab ini berisi pemaparan hasil analisis nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata dan implikasinya sebagai alternatif bahan ajar sastra di Fase F SMA.

- e. BAB V Pembahasan, dalam bab ini memuat pembahasan atau keterkaitan antara pola-pola terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta penjelasan dari temuan teori.
- f. BAB VI Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan, relevansi dan saran atas penelitian yang dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, serta bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan.